

PEMBENTUKAN KARAKTER MENGGUNAKAN POLA ENNEAGRAM DALAM WAYANG

Jozua Ferjanus Palandi

SEKOLAH TINGGI INFORMATIKA & KOMPUTER INDONESIA, Malang

E-mail : jozuafp@stiki.ac.id

Abstract:

One of potential local from Javanese culture is Wayang. Wayang is emerging since the 14th century that is a heritage and culture of a nation that has become mandatory to be preserved. The elements of the story of wayang are about the truth, justice, honesty, obedience, loyalty, heroism, spiritual, psychology, philosophy, and all aspects of human characters. The aspects of these characters will be grouped according to the types of personality in the enneagram.

Enneagram is a picture or a nine-pointed geometric pattern that is used for personality questionnaires. The nine-pointed geometric pattern shows the amount of the human personality. With this enneagram figures in the wayang world representing the diversity of the human personality or human character. The diversity are grouped for each person can learn to know personal self.

The measurement of Enneagram is using a model that developed by Kathleen V, Hutley and Theodore E. Dobson. Then based on the model a computer software will be built to help calculating the score and displays the results.

In theory, this research is a way to preserve the culture of wayang. On the other hand practically, this research is useful to increase the public appreciation in understanding the characters of wayang and reflect or do the positive character of the wayang according to the nine types energy in the enneagram pattern.

Keywords: Wayang, Enneagram, Character Building

▪ **Introduction.**

LATAR BELAKANG

Cerita wayang merupakan salah satu budaya jawa yang masih populer dan memasyarakat hingga sekarang. Cerita wayang dan tokoh-tokohnya telah amat lama menjadi milik bangsa. Tiap generasi mewarisi kisah kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik berperang melawan tokoh yang berwatak jahat lewat pertunjukan wayang yang bersifat lisan. Budaya wayang telah mengakar dan menjadi bagian dari hidup bangsa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa eksistensi wayang menjadi berarti dan bernilai. Judul buku-buku sastra, budaya, bahkan politik menyertakan istilah-istilah dalam dunia pewayangan. Buku-buku tentang mahabarata dan ramayana telah mengalami penyesuaian

dengan budaya Jawa hingga melahirkan cerita yang berversi Jawa. Wayang yang sebagaimana yang dikenal orang selama ini merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang asli budaya Indonesia, yang diperkirakan telah eksis kurang lebih 1.500 SM yang artinya sebelum ada agama dan budaya luar masuk ke Indonesia, walaupun beberapa pendapat mengatakan sumber cerita mahabarata dan ramayana itu berasal dari India.

Dilihat dari sisi pribadi, wayang pada hakikatnya merupakan simbol atau cermin dari kehidupan kita sendiri sehingga menonton pertunjukan wayang itu seperti bercermin, tidak jauh berbeda dengan melihat diri pribadi kita. Cerita wayang selalu sarat pesan, hanya karena penyampaiannya secara simbolis maka pemirsa menikmatinya sebagai hiburan, walaupun ada juga yang memang menikmatinya sebagai sarana belajar.

Karakter adalah identitas diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan karakter itu merupakan sebuah proses, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan di Indonesia ada nilai-nilai Pancasila dalam rangka mengembangkan kepribadian agar menjadi manusia yang bermatabat. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter fokusnya adalah pada pendidikan nilai-nilai luhur dari karakter masyarakat sebuah bangsa. Pembentukan karakter atau pembentukan sikap dan perilaku, telah dilakukan dengan pembelajaran nilai-nilai moral. Berbagai cerita wayang berikut tokoh-tokohnya diyakini mengandung unsur-unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendidikan dan pembentukan karakter. Cerita wayang dalam pertunjukan wayang diyakini mengandung suatu pengajaran tentang Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antarmanusia.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pola enneagram dapat menjadi alat untuk membantu mengenal pribadi?
2. Apakah tokoh-tokoh dalam wayang dapat menjadi alat untuk pembentukan karakter?
3. Bagaimanakah cara mengetahui karakter melalui pola enneagram?

TUJUAN PENELITIAN

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan tokoh dalam pewayangan yang sesuai dengan karakter seseorang menurut pola enneagram sehingga dapat membantu pembentukan karakter pribadi.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut, manfaat teoritis dimana penelitian ini bermanfaat agar peneliti memahami teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti juga berharap dapat membantu mengenalkan wayang sebagai warisan budaya asli Indonesia. Sedangkan manfaat praktis adalah dimana melalui topik ini dapat menangkap pesan-pesan moral dan ajaran yang terkandung dari kisah dan karakter wayang serta memperoleh tokoh wayang dengan karakter yang mendekati karakter pribadi.

RUANG LINGKUP

Berdasarkan latar belakang seperti yang tertulis diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup pada topik penelitian ini yaitu pada bagaimana pola enneagram dalam mengetahui karakter pribadi melalui tokoh wayang.

WILAYAH PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia di kota Malang. Responden adalah mahasiswa, pegawai tetap, tenaga pengajar, dan pegawai magang yang bertugas di Laboratorium, Biro Administrasi Akademik, Perpustakaan, ruang dosen, dan ruang personalia.

▪ **Discussion.**

WAYANG

Wayang memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Jawa. Wayang bukan hanya sebuah tontonan, tetapi juga sebagai tuntunan bagi manusia dalam menjalankan hidupnya. Wayang sebagai sebuah perlambang memiliki banyak filosofi, nilai, makna dan ajaran, tentang ketuhanan, etika, dan moral. Pada tanggal 7 November 2003, UNESCO menetapkan wayang sebagai warisan pusaka dunia yang berasal dari Indonesia: *a masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity*. Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata Ma Hyang artinya menuju kepada Yang Maha Esa. Wayang kulit ini dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator percakapan tokoh-tokoh wayang. Dalam permainannya wayang diiringi oleh gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan diiringi dengan tembang yang dinyanyikan oleh para sinden. Untuk dapat memahami cerita wayang, penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang tampil di layar. Secara umum cerita wayang mengambil cerita dari kisah Mahabarata dan kisah Ramayana.

PEMBENTUKAN KARAKTER

Pembentukan karakter merupakan upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan pada budi pekerti. Yang dimaksud dengan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, misalnya tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti. Hal-hal inilah yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari pembentukan atau dalam kata lain juga disebut membangun adalah proses pengolahan dan pembentukan suatu unsur atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dari kedua pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa membangun karakter adalah suatu proses pembentukan watak atau budi pekerti dalam pengertian yang positif. Pembentukan karakter, watak atau budi pekerti ini adalah proses menjadi lebih baik dan terpuji dalam kapasitasnya sebagai pribadi yang mempunyai akal budi dan jiwa. Membangun karakter yang terpuji dapat ditempuh dengan banyak cara, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun melalui aktualisasi diri. Adapun pendidikan formal sebagai salah satu instrumen dalam membangun karakter adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan formal secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengembangan karakter individu seseorang.

Upaya membangun karakter melalui aktualisasi diri, dapat dilakukan dengan ikut aktif dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja maupun masyarakat.

ENNEAGRAM

Enneagram memiliki simbol dengan gambar lingkaran berisi bintang bertitik sembilan. Dalam Bahasa Yunani, *Ennea* mempunyai arti sembilan dan *Gram* mempunyai arti “sebuah gambar”. Simbol ini berasal dari Timur Tengah dan sudah ada ratusan tahun lalu ini. Kemudian pada tahun 1960 dalam studi tentang tipe kepribadian manusia simbol ini dipakai oleh oleh Psikiater asal Bolivia, Oscar Ichazo, dan psikiater asal Chili, Claudio Naranjo. Don Riso menggambarkan Enneagram sebagai "suatu figur geometris yang menggambarkan sembilan kepribadian dasar alami manusia dan hubungan timbal balik yang kompleks diantara mereka." Enneagram menyatakan bahwa ada sembilan kepribadian dasar alami manusia. Pada setiap kepribadian dsar tersebut masih ada banyak sub tipe dan variasi di dalam sembilan kategori pokok tersebut. Namun demikian, pola Enneagram ini adalah tetap mencerminkan “pola kepribadian manusia." Enneagram juga merupakan suatu lambang di mana sembilan tipe dihubungkan dengan satu sama lain. Aspek-aspek yang ada di Enneagram menawarkan suatu kerangka untuk pemahaman diri dan orang lain. Dalam hal ini enneagram membantu masyarakat untuk mengenali dan memahami keseluruhan pola dalam tingkah laku manusia. Perilaku eksternal, sikap dasar, karakteristik pikiran dan perasaan seseorang, motivasi tak sadar dan sadar, reaksi emosional, mekanisme pertahanan, hubungan dengan obyek, perhatian, potensi spiritual, dan banyak lagi yang merupakan elemen kompleks dalam membentuk pola kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif, data-data digambarkan dengan susunan kata atau kalimat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa ditambah atau dikurangi. Sedangkan teknik yang dilakukan adalah dengan cara: studi kepustakaan, pengamatan, dan dokumentasi.

Data yang didapat dari hasil pengumpulan data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, dalam hal ini disebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan hal ini digunakan untuk melakukan pendekatan kualitatif.

Analisis data, dilakukan dengan cara: mendeskripsikan data (deskripsi data), merangkum data, menganalisis data (analisis data), kemudian menyimpulkan data. Studi kepustakaan dalam hal ini mempelajari beberapa referensi yang berkaitan dengan pembentukan karakter, tokoh-tokoh pewayangan, dan metode enneagram. Sedangkan yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah data-data hasil kuesioner kepada 30 responden.

Responden adalah mahasiswa, pegawai tetap, tenaga pengajar, dan pegawai magang yang bertugas di Laboratorium, Biro Administrasi Akademik, Perpustakaan, ruang dosen, dan ruang personalia dari Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia di kota Malang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan menuliskan atau menandai jawaban yang dianggap tepat. Kuesioner ini dipilih karena dapat menjangkau banyak responden dengan waktu yang cepat.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada tipe kepribadian di bagi menjadi 2 bagian. Yang pertama adalah bagian cara memecahkan masalah, seperti yang terpampang pada tabel 1. Sedangkan bagian yang kedua adalah bagian cara memandang kehidupan. Kedua bagian pertanyaan tersebut harus diisi semuanya, dimana masing-masing bagian terdapat 7 pertanyaan, sehingga total pertanyaan adalah 14 pertanyaan.

Tabel 1
Daftar Pertanyaan Cara Memecahkan Masalah

No.	Pertanyaan	A	D	W
1	Apakah yang paling anda inginkan dari orang lain?	Hormat dan kepatuhan	Kasih sayang dan penerimaan	Jarak dan privasi
2	Mana yang terbaik bagi anda	Memimpin orang lain	Ditolong dan dilindungi	Bertindak menurut cara saya sendiri
3	Mana yang anda anggap paling penting?	Orang lain bertindak sesuai keinginan saya	Berbuat sesuai harapan orang lain	Menuruti kehendak saya sendiri
4	Apa yang anda harapkan bila bertemu orang baru?	Berguna bagi saya	Semoga menyukai saya	Tidak akan mengganggu atau mencampuri urusan saya
5	Sifat mana yang tidak anda sukai?	Cengeng	Intelektual	Agresif dan lugas
6	Apabila ada orang mengganggu, apa yang anda lakukan?	Pamer kekuatan sehingga dia takut	Berusaha menjadikan teman agar tak mengganggu	Menghindar
7	Apa yang paling menjadi perhatian dalam hidup anda?	Cita-cita dan karir	Membina hubungan dengan orang lain	Menjaga kehidupan pribadi

Keterangan:

- A : Aggressive
- D : Dependent
- W : Withdrawing

Bagian pertama yaitu cara memecahkan masalah mempunyai daftar pilihan jawaban A, D, atau W. Setiap pertanyaan hanya diijinkan untuk menjawab 1 pilihan. Demikian juga untuk bagian kedua yaitu cara memandang kehidupan, setiap pertanyaan harus dijawab dengan satu pilihan jawaban S, M, atau R.

Tabel 2
Daftar Pertanyaan Cara Memandang Kehidupan

No.	Pertanyaan	S	M	R
1	Pilih yang cocok dengan sikap anda dalam menjalani kehidupan	Saya berani menghadapi hidup	Saya bisa menyesuaikan diri	Hidup ini terkadang menakutkan
2	Bagaimana cara anda dalam membuat suatu keputusan?	Saya lakukan sendiri	Terlebih dahulu merundingkan dengan orang lain	Seringkali orang lain yang memutuskan
3	Bagaimana cara mengontrol perasaan anda?	Menghadapi hidup dengan tegar	Menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup	Ikut arus kehidupan
4	Mana yang terpenting bagi anda?	Mengatasi persoalan sesuai cara saya	Menyesuaikan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan orang lain	Menjaga segala sesuatu agar tetap terkendali
5	Kehidupan anda akan lebih mudah bila:	Tantangan mudah diatasi	Segala sesuatu bisa kompromikan	Komplikasi yang muncul hanya sedikit
6	Bila muncul masalah baru:	Biasanya sanggup menghadapinya	Melakukan kompromi dan menyesuaikan	Sering kali kewalahan
7	Ketika merenungkan kembali tindakan yang sudah dilakukan, gagasan apa yang sering muncul?	Sebenarnya saya mampu melakukannya dengan mudah, tapi ternyata usaha saya berlebihan	Sering terpaksa kompromi meski sebenarnya tidak perlu	Ternyata masalahnya tidak sesulit yang saya duga

Keterangan:

- S : Subjugation
M : Mediation
R : Reduction

Setelah menjawab dua bagian pertanyaan diatas maka untuk cara memandang masalah akan didapatkan jumlah jawaban dari setiap A, D, atau W. Artinya jumlah jawaban A bisa dihitung, jumlah jawaban D, dan jumlah

jawaban W dapat diketahui, yang bila di total jumlah jawaban A + jumlah jawaban D + jumlah jawaban W adalah sama dengan 7. Jika lebih berarti ada 1 pertanyaan dengan 2 jawaban, dan jika kurang maka ada pertanyaan yang belum dijawab. Cara yang sama dapat diperlakukan untuk cara memandang kehidupan. Sehingga dengan demikian dapat dilihat jumlah jawaban terbanyak dari bagian pertama dan jumlah terbanyak dari bagian yang kedua. Untuk memperoleh angka enneagram dari jawaban yang sudah dihitung adalah sebagai berikut: Lihatlah bahwa jumlah jawaban A, D, dan W masing-masing, pilihlah jawaban yang terbanyak. Demikian juga untuk jumlah jawaban S, M, dan R, dari masing-masing jumlah pilihlah jawaban yang terbanyak. Dari jumlah jawaban yang terbanyak itu dapat dicari perpotongannya dari tabel 3 dengan cara ambil baris dan kolom sesuai dengan jumlah jawaban terbanyak. Contoh: jika bagian pertama jumlah terbanyak adalah A dan jika bagian kedua jumlah jawaban terbanyak adalah S, maka akan didapatkan perpotongan dari baris A dan kolom S, yaitu angka 3. Demikian akan didapat angka enneagram dari jumlah jawaban terbanyak dari masing-masing bagian pertama dan bagian kedua.

Tabel 3
Susunan Enneagram

	S	M	R
A	8	3	7
D	2	6	1
W	5	9	4

Selanjutnya berdasarkan angka enneagram yang sudah didapat dari tabel 3, maka langkah berikutnya adalah mencocokkan dengan tabel 4. Secara singkat jika angka enneagram adalah 8 maka tipe kepribadian termasuk tipe penuntut. Hanya ada 9 kemungkinan jawaban berdasarkan tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 4
Type menurut Enneagram

No.	Type
1	Type Perfeksionis
2	Type Penolong
3	Type Mencapai Sukses
4	Type Romantik
5	Type Pengamat
6	Type Penanya
7	Type Petualang
8	Type Pentuntut
9	Type Pendamai

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari seperti siapakah tipe kepribadian kita ini di dunia wayang. Tabel 5 akan membantu mencocokkan tipe kepribadian yang didapatkan dari tabel enneagram. Angka enneagram yang didapatkan atau tipe kepribadian yang ditunjukkan melalui pola enneagram dibandingkan dengan tabel 5. Tipe kepribadian yang bersesuaian dengan salah satu karakter tokoh wayang ditunjukkan dengan urutan tabel 5 tersebut.

Sebagai misal: angka enneagram 8 adalah tipe penuntut dan tokoh wayang dengan karakter tersebut adalah Gatotkaca.

Tabel 5
Tokoh Wayang

No.	Type	Tokoh Wayang
1	Type Perfeksionis	Arjuna
2	Type Penolong	Abimanyu
3	Type Mencapai Sukses	Bima
4	Type Romantik	Sinta
5	Type Pengamat	Semar
6	Type Penanya	Karna
7	Type Petualang	Wisanggeni
8	Type Pentuntut	Gatotkaca
9	Type Pendamai	Kresna

Untuk mengetahui apakah memang sesuai antara tipe kepribadian ini dengan kenyataannya, maka telah diadakan kuesioner berkenaan dengan tujuan penelitian ini. Dari 30 responden yang telah mengisi dengan sebaran data usia mulai dari yang termuda adalah berumur 16 tahun hingga yang tertua adalah 42 tahun dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi (orang)	Prosentase
1	< 20 tahun	5	16.7%
2	20 <= Usia < 30	11	36.7%
3	30 <= Usia < 40	9	30.0%
4	Usia >= 40	5	16.7%
	Jumlah	30	100.0%

Dari 30 responden yang sama, diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 13 atau 43% dari jumlah responden dan responden perempuan sebanyak 17 atau 57% dari jumlah responden. Jumlah responden dengan prosentase laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Jumlah Responden

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (orang)	Prosentase
1	Laki-laki	13	43%
2	Perempuan	17	57%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 responden, 20 persen diantaranya mendapatkan 2 buah jawaban yang artinya ada 2 kemungkinan tipe kepribadian. Keunikannya adalah 6 orang tersebut menjawab 1 kemungkinan tipe kepribadiannya sesuai dan 2

orang tidak sesuai dan 4 orang lainnya ragu-ragu. 6 jawaban yang mempunyai 2 kemungkinan tipe kepribadian akan dikategorikan sebagai jawaban baru yang dihitung seperti pada tabel 8. Dengan demikian dari 30 orang responden didapat 36 jawaban.

Tabel 8

Pendapat Responden Tentang Kesesuaian hasil kuesioner

No.	Pendapat responden	Frekuensi (jawaban)	Prosentase
1	Sesuai	26	72%
2	Tidak Sesuai	2	6%
3	Ragu-ragu	8	22%
	Jumlah	36 jawaban	100%

Berdasarkan pendapat responden jawaban sesuai adalah 72%, tidak sesuai sejumlah 6%, dan ragu-ragu sebanyak 22%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian yang bersesuaian dengan tokoh wayang menurut pola enneagram masih dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari “seperti siapakah tipe kepribadian saya dalam tokoh wayang”?

▪ **Conclusion.**

Pola enneagram merupakan suatu metode yang dapat membantu untuk mengenali diri sendiri beserta kelebihan dan kekurangan kita. Dengan mengenal kelebihan yang ada pada diri pribadi maka dapatlah kiranya mengembangkan potensi diri. Jika yang didapati adalah kesadaran bahwa ada kekurangan dalam diri pribadi, maka seyogyanya memperbaiki kekurangan tersebut sehingga menjadi lebih baik. Menurut metode enneagram, tipe kepribadian tidak bersifat permanent, akan tetapi dipengaruhi oleh kepribadian yang ada di sebelah kanan atau sebelah kiri. Bila sedang mengalami tekanan, sisi negative kepribadian yang berlawanan dengan arah panah akan dominan, akan tetapi jika sedang merasa nyaman, maka sisi positif kepribadian sesuai dengan arah panah yang dominan.

Mengenal budaya wayang beserta tokoh-tokohnya dapat membantu pemahaman nilai-nilai moral dan ajarannya sebagai salah satu cara pembentukan karakter (character building). Pendidikan karakter harus dimaknai sebagai kebutuhan yang dalam keseharian terpancar dalam tingkah laku di mana pun berada. Dalam pendidikan karakter, di setiap keadaan terdapat figur-figur yang dapat memberikan teladan dan diteladani dalam manifestasi diri pribadi. Sehubungan dengan itu maka di setiap situasi perlu dapat menanamkan dan mengarahkan tindakan moral yang tepat. Keteladanan yang sudah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh wayang diusahakan menjadi sebuah proses pembentukan karakter dan transformasi nilai-nilai moral mulai dari pengetahuan moral, kesadaran, dan pemahaman nilai-nilai moral tersebut dalam diri pribadi.

- **Bibliography.**

- John Tondowidjojo. 2013. *Enneagram Dalam Wayang Purwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margono Noto Pertomo dan Warih Jatirahayu. 51 Karakter Tokoh Wayang Populer. Klaten: PT. Hafamira.
- Muchyar Abi Tofani. 2013. *Mengenal Wayang Kulit Purwa*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya.
- Rusmulyadi, Medya Apriliansyah, dan Denada Faraswacyen, 2010. Strategi Komunikasi Remaja Pesantren Dalam Pengembangan Character Building. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Burhan Nurgiyantoro. 2011. *Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1.

- **A brief description of the presenter.**

Jozua F. Palandi, adalah seorang pria yang lahir di kota Malang pada tanggal 12 Mei 1972. Setelah lulus dari Sekolah Dasar Negeri Mojo IV di Surabaya kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri VI di Jl. Jawa, Surabaya. Dikarenakan pindah ke Batu maka melanjutkan sekolah di Batu, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu. Pada tahap Sarjana/S1, sekolah yang dipilih adalah Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia jurusan Teknik Informatika & Komputer di kota Malang. Sedangkan tahap Magister/S2, mengambil jurusan Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Teknik Surabaya di kota Surabaya.

Saat ini Jozua F. Palandi bertempat tinggal di kota Malang dan menjadi tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia di Kota Malang. Mengajar Mata Kuliah Pemrograman Dasar I, Pemrograman Berorientasi Objek, dan Interaksi Manusia & Komputer.

UNESCO telah mengakui bahwa budaya wayang telah menjadi warisan dunia. Jika UNESCO mengakui bagaimana dengan kita warga negara Indonesia, khususnya sebagai masyarakat Jawa apalagi yang bertempat tinggal di Jawa. Inilah budaya wayang yang dapat menjadi kebanggaan kita.